



**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DAN PEMBUATAN TEPUNG KOLAM DI KAMPUNG KOLAM DISTRIK MUTING KABUPATEN MERAUKE PAPUA**

***COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH UTILIZING HOUSE YARDS AND MAKING POND FLOUR IN POND VILLAGES, MUTING DISTRICT, MERAUKE DISTRICT, PAPUA***

**Diana Sri Susanti<sup>1</sup>, Jefri Sembiring\*<sup>2</sup>, Rizal Fachrizal<sup>3</sup>, Rangga Kusumah<sup>4</sup>, Mariana Lusia Resubun<sup>5</sup>, <sup>6</sup>Johana A Mendes**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Musamus, Indonesia

<sup>2</sup>\*[jsembiring@unmus.ac.id](mailto:jsembiring@unmus.ac.id)

**Article History:**

Received: February 07<sup>th</sup>, 2024

Revised: April 10<sup>th</sup>, 2024

Published: April 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *The relatively low level of welfare among people in Indonesia is currently a focus that needs to be resolved. This is a consideration for the central and regional governments in improving community welfare. To overcome this problem, several efforts have been made by various parties, such as organizing superior programs and establishing non-governmental organizations through efforts carried out by the community to reduce poverty and improve community welfare. The method of activity that will be carried out to achieve the goal of community service is the method of lectures, discussions, and direct practical demonstrations in the field (in the form of processing yard land, planting, caring for plants, harvesting, and post-harvest as well as processing agricultural products), which is based on an initial evaluation as the basis for determining the target group's knowledge position regarding the use of yard land through the application of the Sustainable Food Home Area concept. Based on the monitoring and evaluation results, the community is willing to accept and utilize the technology or flouring tools offered by the BRGM and Unmus teams to manage the results of cassava, sweet potato, and banana crops into pond flour and then into various cakes. Apart from that, people can also cultivate their crops by planting vegetables and tubers.*

**Keywords:** *BRGM, Kali Bian, Merauke, Musamus, Tepung Kolam*

**Abstrak**

Tingkat kesejahteraan yang relatif rendah pada masyarakat di Indonesia saat ini menjadi salah satu fokus yang perlu diselesaikan. Hal ini, menjadi pertimbangan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan beberapa upaya oleh berbagai pihak seperti menyelenggarakan

program-program unggulan sampai pembentukan Lembaga Swadaya Masyarakat melalui usaha yang dilakukan masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi praktik langsung di lapangan (berupa pengolahan tanah pekarangan, penanaman, perawatan tanaman, panen dan pasca panen serta pengolahan hasil pertanian), yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan kelompok sasaran mengenai pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi masyarakat mau menerima dan memanfaatkan teknologi atau alat penepung yang ditawarkan tim BRGM dan Unmus untuk mengelola hasil tanaman ubi kayu, ubi jalar dan pisang menjadi tepung kolam selanjutnya menjadi aneka kue. Selain itu masyarakat juga dapat melaksanakan budidaya pertanian dengan menanam tanaman sayuran dan umbi-umbian.

**Kata Kunci:** *BRGM, Kali Bian, Merauke, Musamus, Tepung Kolam.*

## **PENDAHULUAN**

Program pembangunan nasional dibidang ekonomi secara terpadu diarahkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan ekonomi kerakyatan. Misi pembangunan nasional dibidang ekonomi berusaha mengatasi krisis ekonomi berserta dampak yang ditimbulkan, mengatasi pengangguran yang semakin meningkat, kesenjangan ekonomi antara pusat dan daerah serta pemerataan ekonomi. Tingkat kesejahteraan yang relatif rendah pada masyarakat di Indonesia saat ini menjadi salah satu fokus yang perlu diselesaikan. Hal ini, menjadi pertimbangan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan beberapa upaya oleh berbagai pihak seperti menyelenggarakan program-program unggulan sampai pembentukan Lembaga Swadaya Masyarakat melalui usaha yang dilakukan masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya atau kemampuan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, aksi pemberdayaan dimaksudkan agar masyarakat dapat mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai program salah satunya pemanfaatan pekarangan rumah dengan menerapkan pola budidaya berbasis pangan lokal yang tersebar dan berpotensi dikembangkan di wilayah tersebut. Adanya metode pemanfaatan pekarangan rumah ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat didalamnya. Kampung Kolam merupakan salah satu kampung yang ada di Distrik Muting dengan jarak 235 km dari Kota Merauke ke ibukota kecatamatan Muting yang dapat ditempuh 5-8 jam tergantung musim. Untuk mencapai Kampung Kolam dari ibu kota Distrik Muting menggunakan speedboat menyusuri sungai Bian selama kurang lebih 4 jam. Perencanaan peningkatan ekonomi Kampung Kolam Distrik Muting Kabupaten Merauke Propinsi Papua harus diketahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang ada. Hal ini penting

dilakukan agar pembangunan bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan menjadi tepat sasaran di Kampung Kolam. Kegiatan pendampingan dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat sehingga adanya kegiatan konservasi sumber daya alam dapat juga meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar. Hal itu dapat disimpulkan dengan adanya konservasi sumber daya alam maka ada upaya mensejahterakan masyarakat sebagai pengelola SDA tersebut. Masyarakat biasanya menggunakan perahu tradisional untuk mencapai ibu kota distrik Muting, jika ada keperluan mendesak dengan waktu tempuh bisa mencapai hampir satu hari. Penduduk Kampung mengantungkan hidup dari alam melalui aktifitas berburu dan menangkap ikan sebagai mata pencaharian mereka. Kegiatan pertanian skala kecil dilakukan hanya untuk keperluan konsumsi harian mereka.

Pengembangan bidang pertanian di Kampung Kolam masih sangat rendah. Oleh karena itu, pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan dengan melaksanakan beberapa kegiatan teknik budidaya tanaman pangan lokal seperti umbi-umbian yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan karbohidrat, tanaman rempah-rempah yang dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional atau bumbu masak, perbanyak tanaman sirih, tanaman hias atau potensi tanaman lain (Kulit kayu bus) guna meningkatkan penghasilan masyarakat di bidang ekonomi. Pengelolaam masyarakat diharapkan dapat mewujudkan sebuah kemandirian ekonomi, kawasan lestari dan masyarakat sejahtera melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif pada masyarakat Kampung Kolam disekitar kawasan konservasi dengan menempatkan kegiatan pemberdayaan ekonomi sebagai sarana mewujudkan kemandirian masyarakat kampung Kolam Distrik Muting, Kabupaten Merauke, Papua.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Kolam Distrik Muting Kabupaten Merauke Propinsi Papua selatan. Sasaran penyuluhan dan pelatihan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari ini adalah Kelompok ibu-ibu rumah tangga di Kampung Kolam Distrik Muting Kabupaten Merauke. Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi praktik langsung di lapangan (berupa pengolahan tanah pekarangan, penanaman, perawatan tanaman, panen dan pasca panen serta pengolahan hasil pertanian), yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan kelompok sasaran mengenai pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jumlah rumah yang ada di Kampung Kolam yaitu sebanyak 39 unit yang masing-masing rumah dibuat bedengan untuk penanaman 3 jenis tanaman sayuran yang berbeda. Ukuran bedengan adalah 2 X 10 meter sebanyak 10 bedengan. Rumah semai dibuat di rumah tokoh adat atau kepala kampung. Rumah semai dibuat 2 X 10 meter sebanyak 3 bedengan. Tanaman yang disemai dirumah semai akan dipindahkan ke rumah penduduk dan ditanam oleh masing-masing keluarga. Untuk pembuatan tepung akan digunakan

tanaman pisang masyarakat setempat.

## HASIL

### Letak dan Batas Kampung

Kampung Kolam termasuk dalam wilayah administrasi Distrik Muting, Kabupaten Merauke, Papua. Terletak pada koordinat 07°21.848'LS dan 140°24.697'BT. Luas Kampung Kolam ± 37.785 Ha. Kampung Kolam secara administrasi berbatasan di :

1. Sebelah Utara : Kampung Boha
2. Sebelah Selatan : Kampung Waan
3. Sebelah Barat : Kampung Selauw
4. Sebelah Timur : Kampung Pakas



Gambar 1. Akses Menuju Kampung Kolam

Kampung Kolam terletak di kawasan suaka margasatwa di danau Bian dan termasuk perkampungan dengan penduduk lokal. Kondisi alam seperti jalan dan sungai menjadi bagian transportasi untuk sampai ke Kampung Kolam. Jarak dari Kabupaten Merauke menuju Kecamatan Muting sekitar 235 KM dan dapat ditempuh melalui perjalanan darat menggunakan motor atau

mobil dengan waktu tempuh sekitar 5-8 jam pada musim panas (Kemarau) dan pada musim hujan perjalanan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan tergantung jenis kendaraan yang digunakan. Untuk sampai ke Kampung Kolam dari Kecamatan Muting dapat menggunakan *speedboat* menyusuri sungai bian selama kurang lebih 3-4 jam perjalanan selain itu, masyarakat juga dapat menggunakan perahu tradisional dengan waktu yang diperlukan selama 1 hari. Dalam aktivitas sehari-hari, masyarakat Kampung Kolam melakukan perburuan dan menangkap ikan sebagai mata pencaharian. Pelaksanaan pertanian dilaksanakan dalam skala kecil untuk memenuhi keperluan konsumsi sehari-hari.



Gambar 2. Kondisi Perumahan Kampung Kolam

### Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan bercocok tanam bertujuan untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Program pemanfaatan lahan pekarangan saat ini menjadi bagian dalam program pengembangan diversifikasi pangan dan gizi masyarakat dengan memanfaatkan ketersediaan bahan makanan setempat..



Gambar 3. Pertemuan dengan masyarakat Kampung Kolam

Sosialisasi Revitalisasi perekonomian masyarakat Kampung Kolam, Distrik Muting, Kabupaten Merauke, bertempat di Kantor Kampung Kolam. Pada saat sosialisasi bertemu dengan sekretaris kampung, perangkat kampung dan masyarakat kampung Kolam. Diskusi dilaksanakan dengan penyampaian maksud dan tujuan kedatangan serta mendengar aspirasi masyarakat kampung Kolam. Kegiatan ini dilakukan untuk mensosialisasikan kegiatan BRG dan Unmus dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penanaman di pekarangan rumah. Pada pelaksanaan kegiatan Revitalisasi perekonomian masyarakat Kampung Kolam, Distrik Muting,

Kabupaten Merauke, Papua transportasi yang digunakan adalah speed milik masyarakat sebanyak 2 unit.



Gambar 4. Suasana Kampung Kolan

Masyarakat kampung Kolan adalah masyarakat yang sangat baik serta menghargai setiap tamu yang datang. Mereka pada umumnya tidak menyukai minuman keras, hal itu di dukung dengan aturan kampung Kolan. Kegiatan pertama yang dilakukan di Kampung Kolan adalah bertemu dengan sekretaris kampung dan tokoh-tokoh masyarakat Kampung Kolan. Pada pertemuan ini disepakati kegiatan akan dimulai besok harinya dengan melibatkan seluruh kelompok tani masyarakat Kampung Kolan. Pada pertemuan ini juga masyarakat Kampung Kolan Menyambut baik semua program Tim BRG-Unmus.



Gambar 5. Pertemuan dengan Masyarakat

### **Pelaksanaan Kegiatan**





Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Pertanian



Gambar 8. Pembuatan Tepung Kolan dan aneka kue

### Monitoring Kegiatan





Gambar 9. Benih tanaman yang telah tumbuh

Masyarakat kampung Kolam telah menerapkan pertanian yang baik hal itu bisa dilihat dari tumbuhnya beberapa jenis tanaman budidaya seperti tomat, cabe, kangkung, bayam dan lain sebagainya. Diharapkan kedepannya masyarakat kampung Kolam dapat mengkonsumsi buah dan sayuran yang lebih baik lagi. Antusiasme masyarakat dalam bercocok tanam dapat lihat dari partisipasi masyarakat baik anak-anak, dewasa bahkan orang tua. Masyarakat pada umumnya sangat tertarik untuk mencoba bercocok tanam.

Beberapa anggota masyarakat kampung Kolam sudah mulai menanam beberapa jenis tanaman di rumah mereka. Pada umumnya di kampung Kolam banyak terdapat jenis pisang. Halaman rumah sudah mulai ditanami dengan beberapa sayuran dan talas.

## PEMBAHASAN

Pola pertanian di lahan pekarangan umumnya berupa campuran komoditas. Petani menanam berbagai macam komoditas seperti tanaman tahunan maupun semusim. Selain itu, jenis komoditas lain dari tanaman pangan, hortikultura juga digunakan dalam proses pemanfaatan lahan pekarangan. Manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan pekarangan rumah antara lain: Menyediakan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dengan cara ditanami dengan berbagai jenis tanaman dalam upaya meningkatkan keragaman pangan keluarga seperti bahan makanan, sayur-

sayuran, buah-buahan, bahan kayu bakar dan rempah-rempah sebagai bumbu dapur serta menjadi sumber pendapatan keluarga. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan secara optimal harus memperhatikan karakteristik serta kekhasan yang terdapat di lahan pekarangan tersebut. Dengan kekhasan tersebut maka dapat direkomendasikan pengoptimalisasi potensi pekarangan dalam menopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat

Pada saat pelaksanaan kegiatan masyarakat diajak untuk membuat bedengan yang baik sesuai dengan standar untuk penanaman singkong, bawang, ubi jalar, bayam, labu kuning, papaya california, tomat, cabe rawit, cabe besar, kumbili, dan jenis sayuran lainnya. Selain kegiatan diatas juga dilaksanakan cara membuat kue donat dari tepung terigu dan tepung pisang. Masyarakat kampung Kolam juga diajari cara menanam singkong yang baik agar dapat menghasilkan umbi yang besar. Kampung kolam memiliki tanah yang subur, sehingga diharapkan ubi yang ditanam dapat berhasil serta dapat diolah oleh masyarakat menjadi aneka makanan. Pada pelaksanaan kegiatan masyarakat juga diajari cara membuat tepung (Tepung Pisang Kolam) dan mengolah bahan pertanian menjadi aneka kue. Hal ini dilakukan karena di kampung Kolam memiliki banyak tanaman pisang dan ubi kayu. Sehingga diharapkan dengan adanya mesin penepung masyarakat dapat membuat pisang dan ubi menjadi tepung kemudian diolah menjadi aneka kue. Beberapa jenis tanaman seperti biji bawang merah, cabe rawit, cabe besar, papaya dan lainnya disemaikan dulu sebelum ditanam di lahan. Untuk itu diperlukan rumah pembibitan agar dapat dikontrol dengan baik dan bebas dari hewan lainnya seperti anjing, ayam dan lain sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Pemerintah kampung Kolam beserta masyarakat menerima dengan baik program Pengabdian Revitalisasi perekonomian masyarakat Kampung Kolam, Distrik Muting, Kabupaten Merauke, Papua. Masyarakat mengharapkan kembali bercocok tanam dan melestarikan tanaman yang ada di Kampung Kolam, Distrik Muting, Kabupaten Merauke, Papua. Masyarakat juga mau menerima dan memanfaatkan teknologi atau alat penepung yang ditawarkan tim BRGM dan Unmus untuk mengelola hasil tanaman ubi kayu, ubi jalar dan pisang. Alat penepung yang telah diberikan tim BRG Unmus telah dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat berharap ada pembinaan yang berkelanjutan dengan program yang diberikan sehingga budidaya pertanian bisa berkembang lebih baik lagi.

## **PENGAKUAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Restorasi Gambut dan Mangrov Republik Indonesia, Rektor Universitas Musamus serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Musamus. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Kampung dan Sekretaris Kampung serta seluaruh masyarakat Kampung Kolam atas kerjasamanya sehingga pengabdian ini bias terlaksana dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Anandanisa NP. 2018. Analisa Kemiskinan di Provinsi Papua. Jurnal Univ. Islam Indonesia. hal. 17.
- Ashari, Saptana, Purwantini T.B. 2012. Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. Forum penelitian agro ekonomi. 30(1). Hal.13-30.
- Alex, S. 2012. Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Pustaka Baru Press.Yogyakarta scholar.unand.ac.id /778273
- Hamdani, 2005. Aktivitas ekstrak biji tanaman mindi *Melia azedarach* (L.) Terhadap *Spodoptera litura* (F.) (Lepidoptera: Noctuidae). J. HPT Tropika. ISSN 1411-7525 11 Vol. 5, No. 1: 11
- Hanum, 2017. Pengaruh Berbagai Konsentrasi Ekstrak Daun Mindi (*Melia azedarach L*) Terhadap Tingkat Kematian Kecoa (*Periplaneta americana*). Skripsi(S1) Thesis, FKIP Unpas.
- Mulyono, 2014. Membuat MOL dan Kompos dari sampah rumah tangga. PT. Agromedia Pustaka
- Resubun T, Rettob A, dan Samkakai R. 2010. Hasil Base Line Survey Sosial, Ekonomi dan Budaya (Dengan pendekatan Target Millenium Development Goals) di Kampung Kolam Distrik Muting, Kabupaten Merauke, Kolam.
- Saragih, S.E. 2008. Pertanian organik : solusi hidup harmoni dan berkelanjutan. Penebar Swadaya. Jakarta. 163 hal. digilib.unila.ac.id/2175/